

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia saat ini pemerintah berusaha untuk memberikan pelayanan pendidikan secara merata kepada anak-anak bangsa sebagai generasi penentu arah Indonesia ke depan. Karena pendidikan adalah bekal bagi masa depan bangsa dan negara. Bukan hanya bagi guru dan siswa, akan tetapi bagi masyarakat pada umumnya.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penentu kemajuan suatu bangsa. Pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi kualitas. Kualitas pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat di dalamnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pendidik harus melakukan tugasnya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Sebab seorang guru berperan langsung membina peserta didik dalam interaksi pembelajaran. Secara konseptual guru yang merupakan sosok yang memiliki andil terhadap keberhasilan pembelajaran sekolah. Keberhasilan sebuah proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh model yang diterapkan guru . Ketuntasan hasil belajar ini menjadi cerminan dari keberhasilan seorang guru dalam menerapkan Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) di samping itu hasil belajar yang dicapai siswa juga dipengaruhi cara belajar siswa itu sendiri.

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah membutuhkan profesionalisme mengajar guru yang diarahkan pada kreativitas mengajar.

Kreativitas mengajar tersebut dapat menentukan keberhasilan siswa, baik hasil belajar, motivasi, minat ataupun aktivitas belajarnya. Oleh karena itu, guru harus menyesuaikan dengan gaya belajar siswa, bukan sebaliknya, siswa yang menyesuaikan gaya mengajar guru. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki kewajiban mencari, menemukan dan mampu memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh siswa. permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa diantaranya adalah siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, dan hasil belajar siswa tidak memperlihatkan apa yang di harapkan. Pencapaian tujuan pembelajaran, seorang guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi berbagai cara belajar sesuai dengan karakter siswa. Dengan demikian akan Nampak suatu upaya inovatif untuk menciptakan terjadinya belajar pada diri siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sikap dan perilaku setiap guru merupakan modal dasar untuk mengembangkan dirinya. Namun kurangnya usaha untuk mengembangkan potensi-potensi dirinya, menyebabkan sistem mengajar guru menjadi monoton dan membosankan. Permasalahn yang sering terjadi di sekolah yang juga dialami oleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Randangan Satap Kecamatan Randangan adalah : 1) Pada pembelajaran Materi Hakekat Norma-Norma Kebiasaan, Adat Istiadat,Peraturan yang berlaku dalam Masyarakat, selama ini Guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran hanya berfokus pada guru. Metode ini menyebabkan siswa

tidak aktif selama proses pembelajaran, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan materi yang seharusnya bisa dikembangkan melalui diskusi-diskusi dalam kelompok. 2) Rendahnya partisipasi dan respon siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini nampak pada kurangnya perhatian siswa di saat guru menjelaskan materi pelajaran, sehingga kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal latihan yang diberikan guru dapat menyebabkan nilai yang dicapai oleh siswa pada saat evaluasi proses pembelajaran.

Keadaan tersebut berpengaruh pada hasil ulangan harian yang diperoleh siswa yang berimbang pada Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) dalam mata pelajaran PKn khususnya pada materi Hakekat Norma-Norma Kebiasaan, Adat Istiadat, Peraturan yang berlaku dalam Masyarakat yakni 70.

Kondisi di atas dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti pada data hasil siswa materi Hakekat Norma-Norma Kebiasaan, Adat Istiadat, Peraturan yang berlaku dalam Masyarakat selama 2 Tahun Ajaran terakhir pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Randangan Satap. Tahun 2011-2012, dari 19 orang siswa Kelas VII hanya 8 orang (42,2 %) mencapai nilai diatas Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni ≥ 70 .Sementara 11 orang siswa (57,9 %) lainnya memperoleh nilai dibawah Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni < 70 . Sementara pada Tahun Ajaran 2012-2013, dari 23 orang siswa kelas VII hanya 10 orang (43,48 %) mencapai nilai diatas Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 70 .

Sementara 13 orang siswa (56,5 %) memperoleh nilai dibawah (KKM) < 70.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar. Proses pembelajaran menggunakan metode ceramah menyebabkan siswa menjadi bosan dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sifat bosan yang dialami siswa dipengaruhi oleh dominasi guru dalam pembelajaran terlalu besar dibandingkan dengan peran siswa.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah mengembangkan kurikulum, mengembangkan kualitas pembelajaran, peningkatan mutu tenaga kurikulum, mengembangkan kualitas pembelajaran, peningkatan mutu tenaga pengajar, serta lingkungan belajar yang kondusif dan memadai (Prabowo, 2001: 75).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah Group Investigasi yang menempatkan tim dalam kooperasi antara satu dengan yang lainnya untuk mempelajari sebuah topik di kelas. STAD memberi kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil dengan tujuan meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, dan selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru dengan teman-teman sekelasnya, sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar yang dicapai siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar*

Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran PKn”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah berikut ini:

1. Kurangnya interaksi aktif antar siswa dengan guru atau siswa dengan siswa.
2. Siswa cenderung belajar secara individual atau sendiri-sendiri sehingga tidak memperoleh hasil belajar yang maksimal dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yakni 70.
3. Penggunaan metode ceramah menyebabkan siswa merasa bosan dalam menerima pelajaran.
4. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut, ”Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Randangan Satap Kabupaten Pohuwato pada mata pelajaran PKn ?”

D. Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran STAD dengan langkah berikut ini :

1. Mengaktifkan diskusi kelompok maupun diskusi kelas melalui teknik STAD dalam proses pembelajaran Hakekat Norma-Norma Kebiasaan, Adat Istiadat, Peraturan yang berlaku dalam Masyarakat.
2. Membimbing siswa dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk lebih memahami materi yang diajarkan.

Pemecahan masalah ini didasari oleh asumsi bahwa:

- a. Setiap siswa memiliki potensi untuk melakukan aktivitas belajar.
- b. Aktivitas belajar siswa berbeda
- c. Aktivitas dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru.
- d. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilaksanakan pada proses pembelajaran Hakekat Norma-Norma Kebiasaan, Adat Istiadat Peraturan yang berlaku dalam Masyarakat di kelas VII SMP Negeri 3 Randangan Satap.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Randangan Satap Kabupaten Pohuwato dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pelajaran PKn.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi sekolah: Hasil penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran PKn, khususnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Bagi guru: Dapat digunakan sebagai acuan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan konsepsi yang akan diajarkan, khususnya pelajaran PKn dan menjadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dengan penelitian ini diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Bagi siswa: Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
4. Bagi peneliti : Dapat digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PKn khususnya dalam Materi Hakekat Norma-Norma Kebiasaan, Adat Istiadat,Peraturan yang berlaku dalam Masyarakat.